

## Van Dijk's Critical Discourse Analysis in the Reporting of Ali Khamenei's Death and Iran's Transitional Leadership on Aljazeera.net

Choiril Ulfi

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

✉ [ulfi0925244@gmail.com](mailto:ulfi0925244@gmail.com)

### ملخص البحث:

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل بناء الخطاب في التغطية الإخبارية المتعلقة بوفاة Ali Khamenei وتشكيل القيادة الانتقالية في إيران، كما نشرتها منصة الأخبار Aljazeera.net التابعة لـ Al Jazeera Media Network. وتعتمد هذه الدراسة على منهج التحليل النقدي للخطاب عند Teun A. van Dijk الذي يركز على ثلاث بنيات رئيسية، وهي: البنية الكبرى (الموضوع والفكرة العامة)، والبنية الفوقية (مخطط النص أو تنظيمه)، والبنية الصغرى (اختيار الألفاظ، والبنية النحوية، والأساليب البلاغية). وتستخدم الدراسة المنهج النوعي من خلال تحليل نصوص الأخبار التي تناولت وفاة المرشد الأعلى الإيراني نتيجة الضربات الإسرائيلية، إضافة إلى تناولها ديناميكيات القيادة الانتقالية التي تشمل عدداً من الشخصيات في الحكومة الإيرانية. وتشير نتائج الدراسة إلى أنه على مستوى البنية الكبرى، تبرز التغطية الإخبارية موضوع الصراع الجيوسياسي وردود الفعل السياسية الإيرانية تجاه هذا الحدث. أما على مستوى البنية الفوقية، فقد نُظِم الخبر بصورة منهجية من خلال عرض الوقائع، ونقل التصريحات الرسمية للحكومة، وشرح آلية القيادة الانتقالية. وفي مستوى البنية الصغرى، يظهر استخدام ألفاظ مثل «الاستشهاد»، و«الانتقام»، و«الجريمة الكبرى»، مما يسهم في بناء صورة معينة للأطراف الفاعلة في هذا الحدث. الكلمات الأساسية: التحليل النقدي للخطاب، Aljazeera.net، Teun A. van Dijk، مقتل علي خامنئي، إيران.

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konstruksi wacana dalam pemberitaan mengenai kematian Ali Khamenei dan pembentukan kepemimpinan transisi di Iran yang dipublikasikan oleh situs berita Aljazeera.net. Penelitian ini menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis model Teun A. van Dijk yang menekankan tiga struktur utama, yaitu struktur makro (tema dan topik), superstruktur (skema atau organisasi teks), dan mikrostruktur (Semantik, sintaksis, serta retorika). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik analisis teks terhadap berita yang membahas kematian pemimpin tertinggi Iran akibat serangan Israel serta dinamika kepemimpinan transisi yang melibatkan tokoh-tokoh pemerintahan Iran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada struktur makro, pemberitaan menonjolkan tema konflik geopolitik dan respons politik Iran terhadap peristiwa tersebut. Pada tingkat superstruktur, alur pemberitaan disusun secara sistematis melalui penyajian fakta, kutipan pernyataan resmi pemerintah, serta penjelasan mengenai kepemimpinan transisi. Sementara itu, pada mikrostruktur terlihat penggunaan diksi seperti "kesyahidan", "pembalasan", dan "kejahatan besar" yang membangun citra tertentu terhadap aktor-aktor yang terlibat dalam peristiwa tersebut.

**Kata kunci:** wacana kritis; Teun A. van Dijk; aljazeera.net; kematian Ali Khameini;

## PENDAHULUAN

Peristiwa kematian pemimpin tertinggi Iran, Ali Khamenei, menjadi perhatian besar media internasional karena dinilai berpotensi memengaruhi stabilitas politik, sosial, dan geopolitik di kawasan Timur Tengah. Dalam situasi tersebut, media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai aktor yang membentuk konstruksi realitas melalui pemilihan bahasa, sudut pandang, dan penekanan isu tertentu. Salah satu media internasional yang aktif memberitakan isu tersebut adalah [Aljazeera.net](https://www.aljazeera.net), yang dikenal memiliki pengaruh kuat dalam pemberitaan politik global, khususnya terkait kawasan Timur Tengah.<sup>1</sup> Pemberitaan mengenai kematian Ali Khamenei dan kepemimpinan transisi Iran menarik untuk dikaji karena setiap media memiliki ideologi, kepentingan, dan strategi wacana yang berbeda dalam merepresentasikan suatu peristiwa. Melalui pilihan diksi, struktur teks, serta penonjolan aktor tertentu, media dapat membangun opini publik terhadap situasi politik Iran pasca kepemimpinan Khamenei.

Dalam perspektif analisis wacana, media massa tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampai informasi, tetapi juga berperan sebagai pembentuk realitas sosial melalui penggunaan bahasa, penyusunan struktur teks, dan penekanan terhadap aktor maupun isu tertentu dalam sebuah pemberitaan. Peran tersebut memungkinkan media memengaruhi cara publik memahami dan menafsirkan suatu peristiwa, termasuk isu politik dan kepemimpinan internasional.<sup>2</sup> Analisis wacana kritis merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengkaji hubungan antara wacana dengan realitas sosial dan budaya yang melatarbelakanginya.<sup>3</sup> Pendekatan ini tidak hanya berfungsi untuk memahami makna teks, tetapi juga menelaah bagaimana pengetahuan, ideologi, dan relasi kekuasaan dibentuk melalui bahasa dalam konteks tertentu. Dengan

---

<sup>1</sup> Aljazeera.net, "إيران تؤكد مقتل خامنئي وتعلن قيادة ثلاثية للمرحلة الانتقالية" 2026, <https://www.aljazeera.net/news/2026/2/28/أيام-الحرب-خلال-أيام>.

<sup>2</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKIS, 2001), 221-224.

<sup>3</sup> yoce A. Darma, *Analisis Wacana Kritis* (Bandung: Yrama Widya, 2009), 54.

demikian, analisis wacana kritis mampu menghasilkan interpretasi terhadap pengaruh kekuasaan yang tersembunyi di balik suatu pemberitaan tanpa harus menggeneralisasikannya ke dalam konteks yang berbeda.<sup>4</sup>

Teun A. van Dijk menyatakan bahasa tidak dipahami sekadar sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai praktik sosial yang berkaitan erat dengan konteks masyarakat dan cara berpikir pembuat maupun penerima teks. Oleh karena itu, setiap wacana perlu dianalisis melalui tiga tingkatan utama, yaitu mikrostruktur, superstruktur, dan makrostruktur. Mikrostruktur berfokus pada semantic (penggunaan kata), sintaksis (Struktur kalimat), stilistika (gaya bahasa), serta unsur retorika yang dipakai dalam teks. Superstruktur menelaah pola penyusunan teks, seperti bagian pembuka, isi, dan penutup. Adapun makrostruktur menekankan tema besar atau ide pokok yang menjadi dasar keseluruhan narasi.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini, ketiga elemen tersebut digunakan untuk mengungkap bagaimana Al Jazeera Media Network membangun konstruksi wacana terkait isu politik Iran. Analisis mikrostruktur dapat melihat pilihan diksi dan gaya bahasa yang digunakan dalam pemberitaan mengenai kematian Ali Khamenei. Superstruktur membantu memahami bagaimana alur informasi disusun untuk membentuk pemahaman pembaca mengenai transisi kepemimpinan Iran. Sementara itu, makrostruktur digunakan untuk mengidentifikasi tema utama dan ideologi yang mendasari keseluruhan pemberitaan tersebut.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif-deskriptif dengan menggunakan kerangka Teun A. van Dijk dalam analisis wacana kritis (AWK). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak berorientasi pada pengukuran data secara numerik, melainkan berupaya memahami makna, struktur, serta strategi wacana yang terdapat dalam teks. Sementara itu, metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan hasil analisis secara mendalam sehingga setiap unsur kebahasaan dapat dipaparkan secara terperinci. Pendekatan kualitatif seperti ini banyak digunakan dalam penelitian teks

---

<sup>4</sup> Teun Van Dijk, *Principles of Critical Discourse Analysis, Discourse & Society*, 1993. 249.

<sup>5</sup> Teun Van Dijk, *Discourse And Context A Sociocognitive Approach* (Cambridge University Press, 2007), 11.

karena mampu memberikan ruang yang lebih luas bagi peneliti untuk menelaah aspek ideologis maupun kontekstual yang sering kali tidak dapat dijelaskan secara menyeluruh melalui pendekatan kuantitatif.<sup>6</sup>

Sumber data dalam penelitian ini berupa teks berita yang dipublikasikan oleh [Aljazeera.net](http://Aljazeera.net) terkait isu kematian Ali Khamenei dan dinamika kepemimpinan transisi Iran.<sup>7</sup> Data penelitian diperoleh melalui teknik dokumentasi dengan cara mengumpulkan, membaca, dan mencatat bagian-bagian penting dari berita yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model AWK Van Dijk yang menitikberatkan pada tiga dimensi utama, yaitu mikrostruktur, superstruktur, dan makrostruktur. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menerapkan metode *close reading* atau pembacaan secara mendalam terhadap teks. Proses tersebut dilakukan secara berulang dan teliti agar setiap informasi maupun detail penting yang terdapat dalam teks dapat dipahami secara menyeluruh dan tidak terabaikan.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Mikrostruktur

#### 1. Semantik

Analisis semantik dalam model Van Dijk menitikberatkan pada makna lokal teks, meliputi latar, detail, maksud, dan praanggapan yang digunakan media dalam membangun realitas sosial.

##### a. Latar (Background)

Teks berita membangun latar konflik geopolitik antara Iran, Israel, dan Amerika Serikat melalui kalimat:

“مقتل المرشد الأعلى الإيراني آية الله علي خامنئي بالغارات الإسرائيلية”

“Pemimpin Tertinggi Iran, Ayatollah Ali Khamenei, tewas dalam serangan udara Israel.”

<sup>6</sup>Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2008).

<sup>7</sup>Aljazeera.net, “إيران تؤكد مقتل خامنئي وتعلن قيادة ثلاثية للمرحلة الانتقالية”

Kalimat tersebut secara langsung menempatkan Israel sebagai aktor penyerangan, sedangkan Iran diposisikan sebagai korban agresi. Dalam teori Van Dijk, latar berfungsi untuk membantu pembaca memahami konteks ideologis yang ingin diarahkan media.<sup>8</sup> Melalui penyebutan "serangan Israel", teks tidak hanya memberi informasi, tetapi juga membangun citra antagonistik terhadap Israel.

Narasi ini diperkuat dengan penyebutan keterlibatan Donald Trump dalam pengumuman kematian Khamenei. Penyisipan aktor Amerika Serikat memperluas konteks konflik menjadi pertarungan geopolitik global, bukan sekadar konflik bilateral Iran-Israel.

## b. Detail

Berita memuat detail rinci mengenai anggota keluarga Khamenei yang disebut ikut tewas:

"...مقتل ابنة المرشد الإيراني وصهره وحفيدته وزوجة ابنه..."

"Putri Pemimpin Tertinggi Iran, menantu laki-lakinya, cucu perempuannya, serta istri putranya dilaporkan tewas"

Menurut Van Dijk, detail yang ditampilkan media sering kali bukan sesuatu yang netral, melainkan dipilih untuk menonjolkan aspek tertentu demi membentuk emosi audiens.<sup>9</sup> Penyebutan anak, menantu, cucu, dan istri anak Khamenei memiliki fungsi dramatik untuk membangun simpati pembaca terhadap pihak Iran.

Secara ideologis, detail semacam ini dapat memperkuat framing bahwa serangan Israel bukan hanya menyerang pemimpin politik, tetapi juga menghancurkan institusi keluarga dan nilai kemanusiaan.

## c. Maksud (Intent)

Teks juga menunjukkan maksud ideologis melalui kutipan:

---

<sup>8</sup> Teun Van Dijk, *News Analysis: Case Studies of International and National News in the Press* (New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, 1988), 45.

<sup>9</sup> Teun Van Dijk, 59.

“شهادة المرشد علي خامنئي ستكون منطلقا لانتفاضة عظيمة ضد طغاة العالم”

“Syahidnya Pemimpin Tertinggi Ali Khamenei akan menjadi titik awal bagi kebangkitan besar melawan para tiran dunia.”

Penggunaan kata “شهادة” (syahid) mengandung makna religius dan politis. Dalam wacana Timur Tengah, istilah syahid sering digunakan untuk mengangkat kematian tokoh menjadi simbol perjuangan suci.<sup>10</sup> Dengan demikian, berita berupaya membangun legitimasi moral atas kemungkinan tindakan balasan Iran.

Narasi “melawan tiran dunia” juga menunjukkan adanya konstruksi oposisi “kami” versus “mereka”. Dalam perspektif Van Dijk, strategi ini merupakan bentuk polarisasi ideologis yang lazim digunakan dalam teks politik.<sup>11</sup>

#### d. Praanggapan (Presupposition)

Kalimat:

“ضد طغاة العالم”

“melawan para penguasa tiran dunia”

mengandung praanggapan bahwa terdapat “tirani dunia” yang telah diketahui bersama oleh pembaca. Praanggapan ini tidak dijelaskan lebih lanjut, sehingga dianggap sebagai fakta umum yang tidak perlu diperdebatkan.

Van Dijk menjelaskan bahwa praanggapan digunakan media untuk menyisipkan ideologi secara implisit agar tampak alami dan diterima pembaca tanpa kritik. Dalam konteks ini, Barat dan Israel diposisikan sebagai kekuatan penindas secara tidak langsung.

## 2. Sintaksis

Sintaksis dalam analisis Van Dijk berkaitan dengan bagaimana struktur kalimat digunakan untuk menonjolkan aktor, menyembunyikan pihak tertentu, atau membangun hubungan logis antarperistiwa.<sup>12</sup>

<sup>10</sup> John L. Esposito, *The Islamic Threat: Myth or Reality?* (New York: Oxford University Press, 1999), 214.

<sup>11</sup> Teun Van Dijk, *Ideology: A Multidisciplinary Approach* (London: Sage Publications, 1988), 258.

<sup>12</sup> Teun Van Dijk, *Principles of Critical Discourse Analysis, Discourse & Society*, 54.

## a. Bentuk Kalimat

Sebagian besar teks menggunakan kalimat deklaratif, seperti:

“أعلنت الحكومة الإيرانية الحداد العام في البلاد لمدة 40 يوماً”

”Pemerintah Iran mengumumkan masa berkabung nasional di negara itu selama 40 hari”

Kalimat deklaratif memberi kesan objektif dan resmi sehingga informasi tampak valid. Menurut Eriyanto, struktur semacam ini umum digunakan media untuk membangun otoritas informasi.<sup>13</sup>

Penggunaan bentuk aktif pada kalimat tersebut juga menunjukkan pemerintah Iran sebagai aktor yang sigap dan berdaulat dalam menghadapi krisis nasional.

## b. Koherensi

Koherensi teks dibangun secara kronologis dan kausalitas:

1. Khamenei diumumkan meninggal
2. Pemerintah menetapkan masa berkabung
3. Iran mengancam balasan
4. Pemerintahan transisi dibentuk

Urutan ini menciptakan narasi bahwa negara tetap stabil meskipun mengalami kehilangan besar. Koherensi digunakan media untuk menggiring logika pembaca terhadap interpretasi tertentu. Melalui susunan tersebut, pembaca diarahkan untuk melihat Iran sebagai negara yang tetap kuat dan terorganisasi di tengah krisis.

## c. Penggunaan Kata Ganti

Kalimat:

“سنرد بكل قوة وصلابة”

“Kami akan membalas dengan penuh kekuatan dan ketegasan”

menggunakan bentuk kata kerja jamak “kami akan membalas”. Kata ganti kolektif ini membangun identitas bersama antara pemerintah, militer, dan rakyat Iran. Penggunaan pronomina kolektif merupakan strategi ideologis untuk

<sup>13</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, 229.

menciptakan solidaritas kelompok (ingroup).<sup>14</sup> Dengan demikian, ancaman balasan diposisikan sebagai kehendak nasional, bukan hanya keputusan elite politik.

#### d. Penegasan dan Modalitas

Frasa:

“لن تمر دون رد”

“Tidak akan dibiarkan tanpa balasan”

menunjukkan modalitas kepastian. Penggunaan “لن” (tidak akan) menegaskan bahwa pembalasan merupakan sesuatu yang pasti terjadi. Struktur ini memperkuat citra ketegasan Iran dan memberi efek psikologis kepada pembaca bahwa negara berada dalam posisi siap berkonfrontasi.

#### 3. Stilistika

Stilistika menyoroti pilihan kata, metafora, dan gaya bahasa yang digunakan media untuk membangun makna ideologis.

##### a. Pilihan Leksikal

Teks menggunakan sejumlah diksi ideologis seperti:

- “شهادة” (kesyahidan)
- “انتفاضة عظيمة” (kebangkitan besar)
- “طغاة العالم” (tiran dunia)
- “جريمة كبرى” (kejahatan besar)

Pilihan kata tersebut menunjukkan bahwa teks tidak sepenuhnya netral. Menurut Fairclough, pemilihan leksikon dalam media sering menjadi alat representasi kekuasaan dan ideologi.<sup>15</sup> Kata “syahid” misalnya, memberi legitimasi religius terhadap kematian Khamenei, sedangkan “kejahatan besar” memperkuat delegitimasi terhadap Israel.

##### b. Gaya Emotif

Kalimat:

“سنرد بكل قوة وصلابة”

<sup>14</sup> Teun A. Van Dijk, “Ideology and Discourse Analysis,” *Journal of Political Ideologies* 11 No.2 (2006): 124.

<sup>15</sup> Norman Fairclough, *Language and Power* (London: Longman, 1989), 75.

“Kami akan membalas dengan penuh kekuatan dan ketegasan”

mengandung gaya bahasa emotif yang membangkitkan semangat nasionalisme dan perlawanan. Bahasa emotif sering digunakan media politik untuk memobilisasi dukungan publik.<sup>16</sup> Penggunaan kata “kekuatan” dan “keteguhan” memberi kesan heroik terhadap respons Iran.

### c. Metafora Ideologis

Istilah “شهادة” dalam teks tidak hanya berarti kematian, tetapi metafora ideologis yang mengangkat Khamenei sebagai martir perjuangan Islam dan negara. Van Dijk menyatakan bahwa metafora dalam teks politik memiliki fungsi persuasi karena mampu menyederhanakan konflik kompleks menjadi simbol moral yang mudah diterima publik. Dalam konteks ini, kematian Khamenei diposisikan bukan sebagai kekalahan, melainkan awal perjuangan baru.

Berdasarkan analisis mikrostruktur Van Dijk, teks berita menunjukkan adanya kecenderungan ideologis yang kuat dalam mbingkai konflik Iran-Israel. Dari aspek semantik, media membangun citra Iran sebagai korban sekaligus simbol perlawanan melalui detail emosional dan penggunaan istilah religius.

Pada aspek sintaksis, struktur kalimat dan koherensi disusun untuk menciptakan kesan bahwa Iran tetap stabil dan solid setelah kematian pemimpinnya. Penggunaan kata ganti kolektif memperkuat identitas nasional dan solidaritas kelompok. Sementara itu, aspek stilistika memperlihatkan penggunaan diksi heroik dan emotif yang tidak netral. Pilihan kata seperti “syahid”, “kebangkitan besar”, dan “tiran dunia” memperlihatkan upaya media dalam membentuk opini publik dan legitimasi ideologis terhadap tindakan balasan Iran.

### B. Superstruktur

Dalam perspektif Analisis Wacana Kritis yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk, superstruktur dipahami sebagai kerangka konseptual yang mengatur

---

<sup>16</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media (Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 71.

susunan dan alur suatu teks, khususnya teks berita.<sup>17</sup> Superstruktur tidak hanya berfungsi sebagai pola organisasi tulisan, tetapi juga sebagai mekanisme yang memungkinkan media menyusun informasi secara sistematis guna membentuk makna tertentu serta memengaruhi cara pembaca memahami realitas yang diberitakan. Melalui struktur tersebut, sebuah berita umumnya dibangun atas tiga komponen utama, yaitu bagian pembuka, isi, dan penutup, yang saling berkaitan dalam menghadirkan narasi yang utuh dan terarah.<sup>18</sup>

## 1. Skema Judul (Headline)

Judul berita:

“إيران تؤكد مقتل خامنئي وتعلن قيادة ثلاثية للمرحلة الانتقالية”

*“Iran mengonfirmasi kematian Khamenei dan mengumumkan kepemimpinan tiga pihak untuk masa transisi.”*

Dalam perspektif Van Dijk, headline memiliki fungsi strategis karena menjadi bagian pertama yang membentuk persepsi pembaca terhadap suatu peristiwa.<sup>19</sup> Judul ini terdiri atas dua fokus utama:

1. Konfirmasi kematian Khamenei
2. Pembentukan kepemimpinan transisi

Penyusunan dua informasi tersebut menunjukkan bahwa media tidak hanya menekankan tragedi kematian pemimpin tertinggi Iran, tetapi juga menonjolkan keberlangsungan sistem pemerintahan Iran. Dengan demikian, headline membangun citra bahwa negara tetap stabil meskipun menghadapi krisis besar. Selain itu, penggunaan kata “تؤكد” (mengonfirmasi) memberikan kesan kepastian dan legitimasi resmi terhadap informasi kematian Khamenei. Kata tersebut memperkuat otoritas sumber berita dan mengurangi kemungkinan keraguan pembaca.

---

<sup>17</sup> Sobur, 73.

<sup>18</sup> Sobur, 74.

<sup>19</sup> Rika Rahmalia, “Headline Membentuk Persepsi Publik Melalui Pemilihan Wacana,” *Jurnal Ilmiah Wawasan Pendidikan X* (2023): 5.

## 2. Skema Lead (Teras Berita)

Lead berita berbunyi:

“أكد التلفزيون الإيراني، الأحد، مقتل المرشد الأعلى الإيراني آية الله علي خامنئي بالغاارات الإسرائيلية...”

Lead ini langsung menyampaikan inti peristiwa, yaitu kematian Khamenei akibat serangan Israel. Dalam teori jurnalistik Van Dijk, lead berfungsi untuk merangkum informasi paling penting sekaligus menentukan arah interpretasi pembaca.<sup>20</sup> Terdapat beberapa elemen penting dalam lead:

- Aktor utama: televisi Iran
- Korban: Ayatollah Ali Khamenei
- Penyebab: serangan Israel
- Waktu: hari Minggu setelah serangan Sabtu

Penyebutan Israel sebagai pelaku sejak awal teks menunjukkan framing konflik yang jelas. Pembaca diarahkan untuk memahami Israel sebagai pihak agresor, sedangkan Iran sebagai korban serangan. Selain itu, penyebutan Donald Trump dalam paragraf awal memperluas skala konflik menjadi isu internasional. Struktur ini memperlihatkan bahwa media ingin membangun kesan bahwa peristiwa tersebut memiliki dampak global.

## 3. Skema Isi Berita (Story)

Isi berita disusun secara bertahap dengan pola kronologis dan tematis. Menurut Van Dijk, pengorganisasian isi berita bukanlah sesuatu yang netral, melainkan strategi media dalam mengarahkan perhatian pembaca terhadap aspek tertentu.<sup>21</sup>

### a. Informasi Duka Nasional

Paragraf kedua berisi pengumuman duka nasional:

“وأعلنت الحكومة الإيرانية الحداد العام في البلاد لمدة 40 يوماً...”

Bagian ini berfungsi memperkuat kesan bahwa kematian Khamenei merupakan tragedi nasional yang sangat besar. Penggunaan angka “40 hari”

<sup>20</sup> Sobur, *Analisis Teks Media (Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing)*, 14.

<sup>21</sup> Sobur, 15.

juga memiliki makna simbolik dalam tradisi Islam dan budaya Iran, sehingga menambah dimensi emosional dan religius dalam pemberitaan.

## b. Narasi Perlawanan

Bagian berikutnya memuat pernyataan Dewan Keamanan Nasional Iran:

“شهادة المرشد علي خامنئي ستكون منطلقا لانتفاضة عظيمة ضد طغاة العالم”

“Syahidnya Pemimpin Tertinggi Ali Khamenei akan menjadi titik awal bagi kebangkitan besar melawan para tiran dunia.”

Struktur ini menunjukkan perubahan fokus dari suasana duka menuju semangat perlawanan. Dalam superstruktur Van Dijk, pola semacam ini disebut sebagai strategi pengembangan tema, yaitu ketika media mengarahkan alur berita dari satu emosi menuju emosi lain yang lebih ideologis.<sup>6</sup> Narasi “kebangkitan besar” dan “tirani dunia” memperlihatkan bahwa teks tidak hanya melaporkan peristiwa, tetapi juga membangun mobilisasi politik dan solidaritas nasional.

## c. Detail Korban Keluarga

Berita kemudian menyisipkan informasi mengenai anggota keluarga Khamenei yang turut tewas. Penempatan bagian ini setelah narasi duka memperkuat efek emosional teks. Dalam struktur berita, detail keluarga biasanya digunakan untuk meningkatkan human interest. Pembaca diarahkan agar melihat tragedi ini bukan hanya sebagai konflik politik, tetapi juga penderitaan kemanusiaan.

## d. Kepemimpinan Transisi

Subjudul:

“قيادة المرحلة الانتقالية”

menjadi penanda perubahan topik dalam struktur berita. Bagian ini memindahkan fokus dari tragedi menuju stabilitas politik. Media kemudian menjelaskan susunan kepemimpinan transisi yang terdiri dari:

- Presiden Iran
- Ketua lembaga yudikatif

- Perwakilan Dewan Garda Konstitusi

Penyusunan informasi ini menunjukkan bahwa Iran tetap memiliki mekanisme pemerintahan yang berjalan meskipun kehilangan pemimpin tertinggi.

#### 4. Skema Penutup

Bagian akhir berita berbunyi:

“جريمة كبرى لن تمر دون رد”

“سنرد بكل قوة وصلابة”

“Kejahatan besar ini tidak akan dibiarkan tanpa balasan.”

“Kami akan membalas dengan penuh kekuatan dan ketegasan”

Penutup berita diakhiri dengan ancaman balasan dari Iran. Dalam superstruktur Van Dijk, ending atau closure memiliki fungsi penting karena menjadi kesan terakhir yang diterima pembaca.<sup>22</sup> Pemilihan ancaman balasan sebagai penutup membuat pembaca meninggalkan teks dengan kesan ketegangan dan potensi eskalasi konflik. Dengan demikian, struktur penutup tidak bersifat netral, melainkan diarahkan untuk menegaskan posisi Iran sebagai pihak yang siap melawan.

Berdasarkan analisis superstruktur Van Dijk, berita ini disusun dengan pola yang sistematis untuk membangun narasi tertentu mengenai konflik Iran-Israel. Struktur teks dimulai dengan konfirmasi kematian Khamenei sebagai peristiwa utama, kemudian dilanjutkan dengan suasana duka nasional, narasi perlawanan, detail korban keluarga, hingga pembentukan pemerintahan transisi dan ancaman balasan. Pola penyusunan ini menunjukkan bahwa media tidak sekadar menyampaikan fakta, tetapi juga membangun citra ideologis Iran sebagai:

1. Korban agresi Israel
2. Negara yang tetap stabil
3. Simbol perlawanan terhadap musuh global

---

<sup>22</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, 251.

Headline dan lead menempatkan Israel sebagai penyebab utama tragedi, sedangkan bagian isi mengembangkan emosi pembaca melalui detail keluarga dan istilah religius seperti "syahid". Selanjutnya, struktur berita diarahkan menuju legitimasi politik melalui pengumuman kepemimpinan transisi.

Penutup berita yang berisi ancaman balasan memperlihatkan strategi media dalam mempertahankan nuansa konflik hingga akhir teks. Dalam perspektif Van Dijk, susunan semacam ini menunjukkan bahwa organisasi berita memiliki fungsi ideologis karena mampu mengarahkan interpretasi pembaca terhadap realitas sosial dan politik.<sup>23</sup>

## C. Makrostruktur

### 1. Tema Utama (Topik)

Tema utama berita ini adalah: **Kematian Ayatollah Ali Khamenei akibat serangan Israel serta respons politik Iran dalam menghadapi krisis nasional.**

Tema tersebut tampak konsisten sejak judul hingga akhir berita. Judul:

“إيران تؤكد مقتل خامنئي وتعلن قيادة ثلاثية للمرحلة الانتقالية”

langsung menegaskan dua fokus besar, yaitu:

1. Konfirmasi kematian Khamenei
2. Pembentukan kepemimpinan transisi

Dalam perspektif Van Dijk, topik utama merupakan representasi dari ide paling penting yang ingin ditekankan media kepada pembaca.<sup>23</sup> Dengan menempatkan kematian Khamenei sebagai fokus utama, media membangun narasi bahwa peristiwa ini merupakan krisis politik dan nasional yang sangat besar bagi Iran.

Namun, tema tersebut tidak berhenti pada aspek tragedi. Media juga mengembangkan tema lanjutan berupa stabilitas negara melalui pembentukan

<sup>23</sup> Amellia Oktia Putri, "ANALISIS WACANA KRITIS MODEL VAN DIJK TERHADAP BERITA ONLINE 'GADUH PEDULILINDUNGI DITUDING MELANGGAR HAK ASASI MANUSIA, ADA APA?,'" *Semantik: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya (IKIP Siliwangi)* 12 (2023): 9, <https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/semantik/article/view/3254>.

"kepemimpinan tiga pihak". Hal ini menunjukkan bahwa teks ingin membangun citra Iran sebagai negara yang tetap kuat meskipun mengalami kehilangan pemimpin tertinggi.

## 2. Topik Subordinat

Selain tema utama, berita juga memuat beberapa subtopik yang mendukung konstruksi makrostruktur teks.

### a. Israel sebagai Aktor Agresi

Subtopik pertama adalah penegasan Israel sebagai pihak penyerang:

“بالغارات الإسرائيلية التي استهدفت إيران”

Kalimat ini membangun framing bahwa Israel merupakan aktor utama penyebab krisis. Dalam makrostruktur Van Dijk, pemilihan topik semacam ini menunjukkan bagaimana media menentukan pihak “pelaku” dan “korban” dalam suatu konflik.<sup>4</sup>

Iran diposisikan sebagai korban agresi luar, sedangkan Israel dikonstruksi sebagai ancaman terhadap stabilitas kawasan.

### b. Khamenei sebagai Simbol Perjuangan

Berita juga mengangkat Khamenei bukan sekadar sebagai tokoh politik, tetapi simbol perjuangan ideologis dan religius. Hal ini tampak pada pernyataan:

“شهادة المرشد علي خامنئي ستكون منطلقا لانتفاضة عظيمة”

Kata “شهادة” (syahid) mengandung makna religius yang kuat. Penggunaan istilah tersebut memperlihatkan bahwa media membangun topik kesyahidan dan perjuangan suci, bukan sekadar kematian seorang pemimpin negara.

Menurut Van Dijk, tema yang dipilih media sering kali berkaitan dengan ideologi dominan yang ingin dipertahankan atau diperkuat.<sup>5</sup> Dalam konteks ini, media membentuk citra Khamenei sebagai martir perjuangan Iran.

### c. Solidaritas dan Stabilitas Nasional

Topik lain yang cukup dominan ialah upaya mempertahankan stabilitas negara pascakematian Khamenei. Hal ini tampak dalam bagian:

“قيادة المرحلة الانتقالية”

Media menjelaskan struktur kepemimpinan sementara yang akan mengelola negara. Topik ini penting karena menunjukkan bahwa Iran tetap memiliki sistem politik yang berjalan normal meskipun menghadapi situasi darurat.

Narasi tersebut sekaligus berfungsi untuk meredam kemungkinan persepsi bahwa Iran mengalami kekacauan politik setelah kematian pemimpin tertinggi.

#### d. Narasi Balas Dendam dan Perlawanan

Bagian akhir berita memunculkan topik ancaman balasan:

“لن تمر دون رد”

dan

“سنرد بكل قوة وصلابة”

Subtopik ini memperlihatkan bahwa media mengarahkan pembaca pada kemungkinan eskalasi konflik. Tema perlawanan menjadi bagian penting dalam keseluruhan makrostruktur teks. Dengan menempatkan ancaman balasan pada bagian akhir, media membangun kesan bahwa kematian Khamenei akan menjadi awal perjuangan baru, bukan akhir dari kekuatan Iran.

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai **Analisis Wacana Kritis Van Dijk dalam Pemberitaan Kematian Ali Khamenei dan Kepemimpinan Transisi Iran pada [Aljazeera.net](http://Aljazeera.net)**, dapat disimpulkan bahwa teks berita tersebut tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan makna, ideologi, dan opini publik terkait konflik politik Iran-Israel. Melalui pendekatan Analisis Wacana Kritis model Teun A. Van Dijk, terlihat bahwa konstruksi wacana dalam berita dibangun secara sistematis melalui aspek mikrostruktur, superstruktur, dan makrostruktur.

Pada aspek **mikrostruktur**, teks menunjukkan penggunaan bahasa yang sarat muatan ideologis. Dari sisi semantik, berita menonjolkan Iran sebagai pihak korban melalui detail tragedi, penggambaran suasana duka nasional, serta penggunaan istilah religius seperti “شهادة” (syahid) yang memosisikan Ali Khamenei sebagai martir perjuangan. Dari sisi sintaksis, struktur kalimat deklaratif dan penggunaan kata ganti

kolektif seperti "سندرد" (kami akan membalas) membangun citra solidaritas nasional dan ketegasan negara Iran. Adapun dari sisi stilistika, pemilihan diksi seperti "جريمة كبرى" (kejahatan besar) dan "طغاة العالم" (tiran dunia) memperlihatkan kecenderungan emosional dan ideologis yang mengarahkan pembaca untuk memihak narasi perjuangan Iran.

Pada aspek **superstruktur**, berita disusun melalui pola organisasi teks yang sistematis mulai dari headline, lead, isi, hingga penutup. Headline menekankan dua isu utama, yakni konfirmasi kematian Khamenei dan pembentukan kepemimpinan transisi, sehingga membangun persepsi bahwa Iran tetap memiliki stabilitas politik di tengah krisis besar. Lead berita langsung menempatkan Israel sebagai penyebab utama tragedi, sedangkan bagian isi mengembangkan narasi duka, solidaritas, dan semangat perlawanan. Penutup berita yang berisi ancaman balasan Iran memperkuat kesan bahwa konflik masih akan berlanjut dan Iran berada dalam posisi siap melakukan resistensi politik maupun militer.

Sementara itu, pada aspek **makrostruktur**, tema utama yang dibangun media adalah kematian Ali Khamenei akibat serangan Israel serta respons politik Iran dalam menjaga stabilitas negara dan melanjutkan perjuangan nasional. Tema tersebut dikembangkan melalui beberapa subtopik, seperti Israel sebagai agresor, Khamenei sebagai simbol perjuangan dan kesyahidan, kepemimpinan transisi sebagai bentuk stabilitas politik, serta ancaman balasan Iran terhadap pihak penyerang. Keseluruhan tema ini menunjukkan adanya strategi framing yang menempatkan Iran sebagai korban sekaligus simbol perlawanan terhadap kekuatan eksternal.

## Referensi

- Aljazeera.net. "إيران تؤكد مقتل خامنئي وتعلن قيادة ثلاثية للمرحلة الانتقالية" 2026. <https://www.aljazeera.net/news/2026/2/28/ترمب-بإمكانني-إنهاء-الحرب-خلال-أيام>.
- Darma, yoce A. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya, 2009.
- Eriyanto. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS, 2001.
- John L. Esposito. *The Islamic Threat: Myth or Reality?* New York: Oxford University Press, 1999.

- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2008.
- Norman Fairclough. *Language and Power*. London: Longman, 1989.
- Oktiaputri, Amellia. "ANALISIS WACANA KRITIS MODEL VAN DIJK TERHADAP BERITA ONLINE 'GADUH PEDULILINDUNGI DITUDING MELANGGAR HAK ASASI MANUSIA, ADA APA?'" *Semantik: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya (IKIP Siliwangi)* 12 (2023). <https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/semantik/article/view/3254>.
- Rahmalia, Rika. "Headline Membentuk Persepsi Publik Melalui Pemilihan Wacana." *Jurnal Ilmiah Wawasan Pendidikan X* (2023).
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media (Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Teun A. Van Dijk. "Ideology and Discourse Analysis." *Journal of Political Ideologies* 11 No.2 (2006).
- Teun Van Dijk. *Discourse And Context A Sociocognitive Approach*. Cambridge University Press, 2007.
- . *Ideology: A Multidisciplinary Approach*. London: Sage Publications, 1988.
- . *News Analysis: Case Studies of International and National News in the Press*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, 1988.
- . *Principles of Critical Discourse Analysis, Discourse & Society*, 1993.